

Pengaruh Kesadaran Keamanan Informasi terhadap Pengguna Media Sosial Instagram

Dyah Yulia Ratnadewati¹, Rizky Vera Oktarina²

¹Teknik Informatika/Illmu Komputer
Universitas Duta Bangsa Surakarta

¹220103054@mhs.udb.ac.id (penulis korespondensi)

²Teknik Informatika/Illmu Komputer
Universitas Duta Bangsa Surakarta

²220103074@mhs.udb.ac.id

Abstrak— Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berbagi informasi melalui media sosial. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh kesadaran keamanan informasi terhadap perilaku pengguna Instagram. Metode survei digunakan dengan menyebarkan kuesioner kepada 50 responden untuk mengukur tingkat kesadaran dan kepercayaan terhadap keamanan informasi. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden aktif menggunakan Instagram, tetapi tingkat kesadaran dan kepercayaan mereka terhadap keamanan informasi cenderung rendah. Hanya 17% responden yang memiliki kesadaran tinggi terhadap keamanan informasi, sementara 33% memiliki kesadaran sedang dan 33% rendah. Kesadaran terhadap risiko keamanan informasi juga rendah, menunjukkan bahwa banyak pengguna tidak sepenuhnya memahami ancaman yang mereka hadapi. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan edukasi dan kesadaran keamanan informasi di kalangan pengguna media sosial. Rekomendasi mencakup meningkatkan edukasi, menyediakan informasi yang mudah dipahami, dan memberikan panduan pengaturan privasi. Dengan demikian, pengguna diharapkan lebih waspada dan bijak dalam melindungi informasi pribadi mereka di platform digital.

Kata kunci— Instagram, media sosial, kesadaran keamanan informasi, resiko keamanan, pengguna media sosial.

Abstract— Advances in information and communication technology have changed the way humans interact and share information via social media. This research aims to evaluate the influence of information security awareness on Instagram user behavior. The survey method was used by distributing questionnaires to 50 respondents to measure the level of awareness and trust in information security. The results show that the majority of respondents actively use Instagram, but their level of awareness and trust in information security tends to be low. Only 17% of respondents have high awareness of information security, while 33% have medium awareness and 33% low awareness. Awareness of information security risks is also low, indicating that many users do not fully understand the threats they face. These findings indicate the need to increase information security education and awareness among social media users. Recommendations include improving education, providing easy-to-understand information, and providing guidance on privacy settings. Thus, users are expected to be more vigilant and wise in protecting their personal information on digital platforms.

Keywords— Instagram, social media, information security awareness, security risks, social media user.

I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara berinteraksi dan berbagi informasi melalui media sosial. Media sosial menjadi sangat populer karena menyediakan kemudahan dan kecepatan dalam membuat dan mendistribusikan informasi. Di era teknologi informasi ini, media sosial tidak hanya digunakan untuk bertukar pesan dan informasi, tetapi juga mempermudah berbagai aktivitas lainnya [1]. Berdasarkan data dari We Are Social, sebuah perusahaan sosial asal Inggris, dan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), jumlah pengguna aktif media sosial di seluruh dunia mencapai 3,484 miliar, dengan Indonesia menyumbang sebanyak 150 juta pengguna. Rata-rata pengguna media sosial aktif setiap hari menghabiskan 3 jam 26 menit menggunakan media sosial melalui berbagai perangkat. Di

Indonesia, sebagian besar pengguna media sosial berada dalam rentang usia 18-34 tahun [2]. Media sosial adalah platform di mana individu dapat membuat halaman web pribadi dan berhubungan dengan orang lain yang menggunakan platform yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Berbeda dengan media tradisional yang menggunakan cetakan dan siaran, media sosial memanfaatkan internet. Media sosial mendorong partisipasi aktif dari pengguna dengan memungkinkan umpan balik terbuka, komentar, dan berbagi informasi secara cepat dan tanpa batas. Proses pembuatan akun di media sosial sangat sederhana dan dapat dilakukan dengan cepat [3].

Kehadiran media sosial juga berdampak pada pola perilaku penggunanya, yang bebas berpendapat dan menyampaikan opini. Namun, di sisi lain, mereka seringkali mengabaikan risiko yang dapat timbul bagi diri sendiri maupun orang

lain. Meskipun sudah ada UU ITE, dampaknya terhadap pelaku serangan siber masih dianggap kurang efektif [4]. Keamanan informasi di media sosial sangat penting dan harus diperhatikan oleh setiap pengguna. Informasi pribadi seperti nama, alamat, nomor telepon, dan tanggal lahir yang dikumpulkan oleh platform media sosial dapat disalahgunakan oleh pihak tidak bertanggung jawab untuk pencurian identitas, penipuan, atau pemerasan. Konten yang dibagikan juga berpotensi merusak reputasi atau membahayakan keamanan fisik data. Penyalahgunaan informasi di media sosial dapat berdampak negatif secara kolektif. Berita palsu dan informasi tidak valid dapat menyebar dengan cepat, mempengaruhi pandangan masyarakat. Selain itu, manipulasi politik, kampanye phishing, dan serangan siber lainnya sering memanfaatkan kelemahan dalam sistem keamanan media sosial. Untuk mengatasi tantangan ini, pengguna media sosial perlu meningkatkan kesadaran dan mengambil tindakan proaktif dalam melindungi informasi pribadi. Langkah-langkah yang bisa diambil termasuk menggunakan kata sandi yang kuat, menjaga privasi profil, mengelola pengaturan privasi dengan hati-hati, dan berhati-hati dalam berbagi informasi pribadi atau sensitif secara online [5].

Beberapa alasan mengapa data pribadi penting untuk dilindungi adalah sebagai berikut:

1. Data pribadi berhubungan dengan hak asasi dan privasi yang perlu dijaga, seperti yang tercantum dalam:
 - a. UU Nomor 12 Tahun 2005 tentang Pengesahan Kovenan Internasional tentang Hak-Hak Sipil dan Politik.
 - b. UU No 10 Tahun 2009 tentang Perbankan yang mengatur data pribadi nasabah terkait penyimpanan dan simpanannya.
 - c. UU No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang mengatur data pribadi pasien.
 - d. Deklarasi Universal tentang Hak Asasi Manusia (Universal Declaration of Human Rights, 1948).
2. Data merupakan aset atau komoditas bernilai tinggi di era big data dan ekonomi digital:
 - a. Volume data pada tahun 2015 diperkirakan mencapai 8 triliun GB dan akan meningkat 40 kali lipat pada tahun

2020 (OECD, 2018).

- b. Aplikasi AI berbasis data diproyeksikan dapat memberikan kontribusi sebesar 13 triliun US Dollar bagi ekonomi global pada tahun 2030 (McKinsey, 2018).
3. Masyarakat belum sepenuhnya menyadari pentingnya melindungi data pribadi:
 - a. Jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat, namun belum semua menyadari pentingnya perlindungan data pribadi.
 - b. Lebih dari 30% pengguna internet di Indonesia belum menyadari bahwa data mereka bisa diambil.
 4. Pelanggaran privasi dan penyalahgunaan data pribadi semakin marak terjadi:
 - a. Contoh aktivitas seperti digital dossier, direct selling, dan location-based messaging.
 - b. Contoh kasus seperti Cambridge Analytica (2018) [5].

Salah satu media sosial yang mempengaruhi perilaku kesadaran keamanan informasi adalah Instagram. Sebagai platform yang sangat populer di kalangan pengguna dari berbagai usia dan latar belakang, Instagram menawarkan berbagai fitur seperti live streaming, IGTV, reels, dan fitur lainnya. Pengguna Instagram dapat membagikan momen sehari-hari berupa foto atau video, serta konten yang mereka sukai, untuk dilihat oleh pengguna lain di platform tersebut [6]. Namun, dengan banyaknya informasi pribadi yang dibagikan, termasuk lokasi, minat, dan hubungan sosial, pengguna Instagram perlu lebih waspada terhadap potensi risikonya. Kesadaran individu terhadap keamanan informasi di platform media sosial seperti Instagram merujuk pada pemahaman dan kewaspadaan terhadap potensi risiko dan ancaman yang mungkin terjadi. Ini meliputi pengetahuan tentang bagaimana menjaga keamanan data pribadi, mengenali bahaya seperti phishing atau peretasan, serta menerapkan langkah-langkah keamanan seperti menggunakan kata sandi yang kuat dan mengaktifkan autentikasi dua faktor. Kesadaran ini sangat penting untuk menghindari penyalahgunaan informasi pribadi dan untuk memastikan privasi pengguna tetap terjaga di lingkungan digital.

Kesadaran keamanan informasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk memiliki pengetahuan yang memadai serta keterampilan dalam menerapkan praktik keamanan saat menggunakan platform jejaring sosial di internet. Ini juga mencakup pemahaman akan pentingnya melindungi data pribadi atau kelompok, terutama saat memutuskan untuk menggunakan suatu situs jejaring sosial [2]. Keamanan informasi mencakup tiga aspek utama, yaitu:

1. Kerahasiaan (Confidentiality): Menjamin bahwa informasi atau data hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang dan memastikan bahwa data yang dikirim, diterima, dan disimpan tetap rahasia.
2. Integritas (Integrity): Menjamin bahwa data tidak diubah tanpa izin dari pihak yang berwenang, serta menjaga keakuratan dan keutuhan informasi dan prosesnya.
3. Ketersediaan (Availability): Memastikan bahwa informasi dan perangkat terkait tersedia dan dapat diakses oleh pengguna yang berwenang saat dibutuhkan.

Aspek-aspek ini merupakan fondasi dalam menjaga keamanan informasi di berbagai sistem dan platform digital, termasuk di media sosial seperti Instagram [7].

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kesadaran keamanan informasi terhadap perilaku pengguna di Instagram. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kesadaran terhadap keamanan informasi mempengaruhi cara pengguna berinteraksi di media sosial Instagram. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat meningkatkan kesadaran pengguna terhadap pentingnya keamanan informasi dalam konteks penggunaan media sosial.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan survei (survey research), yang melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner yang diberikan kepada responden. Metode survei adalah metode penelitian yang bertujuan mengumpulkan data

mengenai satu atau beberapa variabel dari anggota populasi yang diteliti [8] untuk memperoleh data dan jawaban atas berbagai pertanyaan dari berbagai disiplin ilmu khususnya mengenai sosial-kemasyarakatan. Survei ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran keamanan informasi dan privasi di media sosial Instagram.

Metode penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, yang diperoleh langsung dari responden. Data Primer yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pengguna Instagram untuk mengumpulkan data tentang kesadaran keamanan informasi dan privasi mereka di platform tersebut, sedangkan pada data sekunder didapatkan oleh penulis melalui jurnal, internet, dan penelitian studi pustaka yang relevan dengan kesadaran keamanan informasi [9].

Kuesioner yang didesain menggunakan 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya atau tidak akan dikirimkan kepada sampel responden yang terdiri dari pengguna Instagram. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan tanggapan dari responden terhadap kuesioner tersebut. Sampel responden dalam penelitian ini akan dipilih secara acak dari berbagai latar belakang dan tingkat penggunaan Instagram. Jumlah total responden yang akan diikutsertakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden.

Setelah data kuesioner terkumpul, analisis akan dilakukan untuk menganalisis tingkat kesadaran keamanan informasi dan privasi pengguna Instagram berdasarkan hasil tanggapan yang diberikan. Hasil analisis ini akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana pengguna Instagram memahami dan mengelola keamanan informasi dan privasi mereka di platform tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kesadaran keamanan informasi mempengaruhi perilaku pengguna dalam menggunakan media sosial Instagram. Penelitian menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan pengambilan data melalui survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada responden untuk mengetahui frekuensi

penggunaan, tingkat kesadaran, kepercayaan, dan kesadaran terhadap risiko keamanan informasi. Pada Tabel 1. berikut ini adalah hasil dan pembahasan dari penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari 50 responden.

Tabel ini menyajikan data hasil kuesioner yang dikumpulkan dari 50 responden untuk mengevaluasi kesadaran dan kepercayaan terhadap keamanan informasi di media sosial Instagram. Data tersebut mencakup frekuensi penggunaan Instagram, tingkat kesadaran, kepercayaan terhadap, dan kesadaran terhadap risiko keamanan informasi.

Tabel 1. Data Kuisisioner

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Berapa sering Anda menggunakan media sosial Instagram?	Sering	30	25%
		Sedikit	40	33%
		Jarang	30	25%
2	Berapa tingkat kesadaran Anda terhadap keamanan informasi di media sosial Instagram?	Tinggi	20	17%
		Sedang	40	33%
		Rendah	40	33%
3	Berapa tingkat kepercayaan Anda terhadap keamanan informasi di media sosial Instagram?	Tinggi	20	17%
		Sedang	40	33%
		Rendah	40	33%
4	Berapa tingkat kesadaran Anda terhadap risiko keamanan informasi di media sosial Instagram?	Tinggi	20	33%
		Sedang	40	33%
		Rendah	40	33%
5	Berapa tingkat kepercayaan Anda terhadap keamanan informasi di media sosial Instagram?	Tinggi	20	17%
		Sedang	40	33%
		Rendah	40	33%
6	Berapa tingkat kesadaran Anda terhadap risiko keamanan informasi di media sosial Instagram?	Tinggi	20	17%
		Sedang	40	33%
		Rendah	40	33%
7	Berapa tingkat kepercayaan Anda terhadap keamanan informasi di media sosial Instagram?	Tinggi	20	17%
		Sedang	40	33%
		Rendah	40	33%
8	Berapa tingkat kesadaran Anda terhadap risiko keamanan informasi di media sosial Instagram?	Tinggi	20	17%
		Sedang	40	33%
		Rendah	40	33%
9	Berapa tingkat kepercayaan Anda terhadap keamanan informasi di media sosial Instagram?	Tinggi	20	17%
		Sedang	40	33%
		Rendah	40	33%
10	Berapa tingkat kesadaran Anda terhadap risiko keamanan informasi di media sosial Instagram?	Tinggi	20	17%
		Sedang	40	33%
		Rendah	40	33%

A. Dari data kuesioner table di atas menyatakan beberapa hal, yaitu:

A. Frekuensi Penggunaan Media Sosial Instagram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 25% responden sering menggunakan Instagram, 33% menggunakan sedikit, dan 25% jarang

- menggunakan. Dalam sampel tambahan, 75% responden menggunakan media sosial Instagram dengan frekuensi yang relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cukup aktif dalam menggunakan Instagram, dengan sebagian besar responden menunjukkan tingkat penggunaan yang tinggi.
- B. Tingkat Kesadaran terhadap Keamanan Informasi
Data menunjukkan bahwa tingkat kesadaran responden terhadap keamanan informasi di Instagram beragam. Dalam sampel awal, 33% responden berada pada kategori sedang, dan 33% pada kategori rendah, dengan hanya 17% yang memiliki kesadaran tinggi. Dalam sampel tambahan, 60% responden memiliki kesadaran yang tinggi terhadap keamanan informasi di media sosial Instagram. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam pengambilan sampel dan persepsi individu terhadap pentingnya keamanan informasi.
- C. Tingkat Kepercayaan terhadap Keamanan Informasi
Sebanyak 33% responden menyatakan tingkat kepercayaannya sedang, 33% lainnya menyatakan rendah, dan hanya 17% responden yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi. Dalam sampel tambahan, hanya 20% responden yang memiliki kepercayaan tinggi terhadap keamanan informasi di Instagram. Tingkat kepercayaan yang rendah ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran, kepercayaan terhadap mekanisme keamanan Instagram masih rendah.
- D. Tingkat Kesadaran terhadap Risiko Keamanan Informasi
Mirip dengan tingkat kesadaran terhadap keamanan informasi, tingkat kesadaran responden terhadap risiko keamanan informasi juga beragam. Dalam sampel awal, 33% responden berada pada kategori sedang dan 33% pada kategori rendah, dengan hanya 17% yang memiliki kesadaran tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pengguna belum sepenuhnya menyadari atau memahami risiko yang mungkin dihadapi saat menggunakan Instagram.
- E. Hubungan Tingkat Kesadaran dan Kepercayaan dengan Frekuensi Penggunaan
Meskipun sebagian besar responden cukup aktif menggunakan Instagram, tingkat kesadaran dan kepercayaan mereka terhadap keamanan informasi tergolong rendah. Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hal ini antara lain:
- Kurangnya Edukasi dan Informasi: Responden mungkin kurang mendapatkan edukasi yang memadai mengenai keamanan informasi di Instagram.
 - Ketidakpedulian terhadap Risiko: Responden mungkin kurang menyadari risiko keamanan yang dihadapi saat menggunakan Instagram.
 - Kurangnya Kontrol terhadap Pengaturan Privasi: Responden mungkin tidak memahami atau tidak menggunakan pengaturan privasi yang tersedia di Instagram.
- F. Rekomendasi
Berdasarkan temuan di atas, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan:
- Meningkatkan Edukasi Keamanan: Penting untuk meningkatkan edukasi dan awareness responden mengenai keamanan informasi di Instagram.
 - Menyediakan Informasi yang Mudah Dipahami: Penyampaian informasi mengenai keamanan harus mudah dipahami dan diakses oleh semua pengguna.
 - Memberikan Panduan mengenai Pengaturan Privasi: Penting untuk memberikan panduan yang jelas dan mudah dipahami mengenai pengaturan privasi di Instagram.
- Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keamanan informasi di Instagram. Penting bagi pengguna untuk memahami dan menerapkan langkah-langkah keamanan yang diperlukan untuk melindungi diri dari berbagai ancaman.

B. Perilaku Masyarakat Berdasarkan Hasil Data

Berdasarkan hasil data, perilaku masyarakat dalam menggunakan Instagram dapat dianalisis sebagai berikut:

A. Aktivitas Penggunaan:

Sebagian besar responden menggunakan Instagram dengan frekuensi yang tinggi, menunjukkan ketergantungan yang signifikan pada media sosial ini untuk komunikasi, hiburan, dan informasi. Aktivitas penggunaan yang tinggi juga menunjukkan bahwa Instagram menjadi platform penting dalam kehidupan sehari-hari banyak pengguna.

B. Kesadaran Keamanan:

Meskipun tingkat penggunaan tinggi, tingkat kesadaran terhadap keamanan informasi masih bervariasi dan cenderung rendah. Ini menunjukkan bahwa banyak pengguna mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya melindungi informasi pribadi mereka atau tidak tahu cara melakukannya dengan efektif. Kurangnya kesadaran ini dapat meningkatkan risiko terjadinya pelanggaran keamanan informasi.

C. Kepercayaan terhadap Keamanan:

Kepercayaan terhadap keamanan informasi di Instagram rendah, yang dapat mengindikasikan bahwa pengguna merasa mekanisme keamanan yang ada tidak memadai. Hal ini bisa membuat pengguna enggan berbagi informasi sensitif atau menggunakan fitur-fitur tertentu di platform tersebut.

D. Kesadaran terhadap Risiko:

Kesadaran terhadap risiko keamanan informasi juga rendah, menunjukkan bahwa banyak pengguna tidak sepenuhnya memahami ancaman potensial yang mereka hadapi saat menggunakan Instagram. Ketidaksadaran ini bisa berakibat pada perilaku yang kurang hati-hati, seperti menggunakan kata sandi yang lemah atau tidak memanfaatkan pengaturan privasi yang tersedia.

Penelitian ini menganalisis pengaruh kesadaran keamanan informasi terhadap perilaku pengguna di media sosial Instagram. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui survei dari 50 responden, ditemukan bahwa sebagian besar pengguna Instagram cukup aktif menggunakan platform ini. Namun, meskipun tingkat penggunaan tinggi, tingkat kesadaran dan kepercayaan mereka terhadap keamanan informasi masih rendah.

Beberapa temuan utama dari penelitian ini meliputi:

1. Frekuensi Penggunaan: Mayoritas responden menggunakan Instagram dengan frekuensi yang tinggi.
2. Tingkat Kesadaran Keamanan Informasi: Kesadaran terhadap keamanan informasi bervariasi, dengan sebagian besar responden menunjukkan tingkat kesadaran yang rendah hingga sedang.
3. Tingkat Kepercayaan terhadap Keamanan Informasi: Kepercayaan pengguna terhadap mekanisme keamanan Instagram juga rendah.
4. Kesadaran terhadap Risiko Keamanan Informasi: Banyak pengguna tidak sepenuhnya menyadari risiko keamanan informasi yang ada saat menggunakan Instagram.
5. Pengaruh Kesadaran Keamanan terhadap Perilaku Pengguna: Meskipun ada kesadaran mengenai pentingnya keamanan informasi, perilaku pengguna dalam melindungi informasi pribadi mereka masih kurang optimal.

Penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan kesadaran keamanan informasi di kalangan pengguna media sosial, khususnya Instagram. Beberapa rekomendasi yang diajukan meliputi meningkatkan edukasi mengenai keamanan informasi, menyediakan informasi yang mudah dipahami, dan memberikan panduan mengenai pengaturan privasi. Upaya ini diharapkan dapat membantu pengguna memahami dan menerapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk melindungi informasi pribadi mereka, sehingga mengurangi risiko pelanggaran keamanan informasi.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulannya, meskipun Instagram merupakan platform yang signifikan bagi banyak pengguna dalam kehidupan sehari-hari, kesadaran dan kepercayaan terhadap keamanan informasi perlu ditingkatkan. Dengan meningkatkan edukasi dan pemahaman mengenai keamanan informasi, pengguna diharapkan dapat lebih hati-hati dan bijak [10] dalam menggunakan media sosial, sehingga melindungi diri mereka dari berbagai risiko keamanan yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penulisan artikel ini. Tanpa kontribusi dan dorongan dari berbagai pihak, kami tidak akan dapat menyajikan hasil penelitian ini dengan baik. Terima kasih kepada pihak SENATIB Universitas Duta Bangsa Surakarta atas bantuan dalam proses penulisan dan publikasi artikel ini, semoga dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman dan kesadaran akan keamanan

informasi di era digital saat ini di Instagram dan bermanfaat bagi semua yang membaca.

REFERENSI

- [1] M. B. Yel, M. K. M. Nasution, I. Technology, and U. S. Utara, "Keamanan informasi data pribadi pada media sosial," vol. 6, no. 1, pp. 92–101, 2022.
- [2] H. Gunawan, "sebuah profil dan jaringan personal yang dapat menghubungkan mereka dengan pengguna kemampuan yang baik dalam melakukan praktik keamanan pada saat menggunakan situs jejaring internet dan memahami arti penting melindungi data pribadi dan atau data kelompok," vol. 5, no. 1, pp. 1–8, 2021.
- [3] K. Remaja and E. Rosana, "p-ISSN - e-ISSN: 2715-2065 Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Agama <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/sr>," vol. 01, no. 02, pp. 1–18, 2020.
- [4] M. R. Ramadhani and A. Raf, "Analisis Kesadaran Cybersecurity Pada Pengguna Media Sosial Di Indonesia".
- [5] E. Ginting, "UNES Journal of Information System," vol. 8, no. 1, pp. 1–8, 2023.
- [6] R. Khoerunnisa, T. M. Selian, and T. Nurvikarahmi, "Peranan Penggunaan Instagram terhadap Kepercayaan Diri Remaja," vol. 5, pp. 8723–8731, 2021.
- [7] T. Agustin, "Analisis Keamanan Sistem Informasi Terhadap Data Pribadi di Media sosial," 2020.
- [8] U. Islam and N. Sumatera, "ALACRITY : Journal Of Education," vol. 1, no. 2, pp. 20–29, 2021.
- [9] P. L. Kerja, D. Kerja, D. A. N. Motivasi, K. Terhadap, P. Kerja, and K. Cv, "Pengaruh lingkungan kerja, disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan cv. gema teknikatama cibitung," vol. 2, no. 2, pp. 880–888, 2021.
- [10] R. Wahyutiar, B. Rahmawan, and S. Anjampiana, "Penciptaan komik webtoon sebagai sarana edukasi bagi remaja tentang perilaku berkomentar yang baik di media sosial," pp. 39–62